

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2013). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap siswa untuk dapat membuat siswa itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir (Rahman et al.,2022).

Keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat berupa keterampilan penguatan (*reinforcement*), keterampilan bertanya (*quisitioning skill*), keterampilan menjelaskan (*explaning skill*), keterampilan penguasaan bahan (*subject matter mastery skill*), keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Beberapa keterampilan guru yang disebutkan diatas adalah hal yang

sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Berbagai komponen penguasaan guru dalam pengimplementasian pada proses pembelajaran yang didukung oleh media dan teknologi pembelajaran diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Walid, 2018).

Di era globalisasi saat ini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran di sekolah salah satunya adalah internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi guna menambah pengalaman belajar bagi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain internet, pemanfaatan teknologi informasi yang lainnya dapat berupa perangkat komputer, dan *smartphone*. Teknologi ini bisa dimanfaatkan untuk membantu dalam mengefisienkan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas (Agustini dan Ngarti,2020).

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang meliputi bahan serta peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan tampil dalam berbagai jenis yang menarik. Sanjaya dalam Lubis (2016) mengatakan beberapa fungsi praktis dari penggunaan media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan serta informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, selain itu suatu media pembelajaran juga dapat menambah serta menarik perhatian siswa sehingga dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan dapat melatih untuk belajar secara

mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat dari diri siswa. Banyak media pembelajaran yang bisa dipakai guru ketika proses belajar mengajar. Salah satu media yang bisa digunakan oleh guru didalam kelas yaitu video pembelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa video pembelajaran ini bisa diterapkan sebagai media pembelajaran yaitu : (1) penggunaan waktu kelas yang efisien, (2) kesempatan belajar yang lebih aktif, (3) video dapat membantu menjelaskan materi dengan jelas (4) gaya belajar masing-masing siswa di kelas berbeda sehingga dengan video semua aspek tersebut bisa tercukupi, dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah didalam kelas (Agustini dan Ngarti, 2020). Penelitian ini menghasilkan suatu produk media video pembelajaran berbasis Youtube. Hal ini juga didukung oleh Hasil dari wawancara bersama Guru Di MTsN 2 Batanghari kelas VII A bahwa perlunya media pembelajaran selain LKS (lembar kerja siswa) siswa dan buku paket untuk mendukung proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran Youtube menjadi salah satu solusi yang bisa digunakan guru untuk sumber belajar baru. Youtube menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat banyak digunakan untuk mencari materi-materi pelajaran yang memang kurang ataupun tidak dipahami terutama dalam pelajaran IPA. Youtube ialah sebuah *website* yang digunakan untuk membagikan video secara *online*. Youtube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan

berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan pengetahuan (Sari, 2015). Hal ini dapat dikatakan dengan benar dan pasti bahwa Youtube memang sangat populer juga potensial untuk digunakan sebagai media pada saat proses kegiatan belajar. Video sebagai media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran pada siswa lebih terarah. Selain itu media Youtube dinilai dapat memberikan sesuatu hal yang dapat dilihat dan didengar (Kamhar dan Lestari, 2019). Dalam proses pembelajaran, hal ini mampu memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan juga dapat memberikan pengalaman baru.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media alternatif untuk menunjang pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VII A MTsN 2 Batanghari, 81% siswa menjawab bahwa media yang digunakan oleh guru selama ini adalah LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket. Dalam buku paket maupun LKS (lembar kerja siswa) banyak materi yang disampaikan terlalu sulit yang membuat siswa menjadi kurang paham ataupun tidak paham dengan penjelasan yang tertera di buku. Seperti yang terjadi di lapangan, saat melakukan observasi awal ketika pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, siswa masih cenderung pendiam, masih banyak yang tidak memiliki buku LKS (lembar kerja siswa) maupun tidak membawa buku LKS (lembar kerja siswa). Jadi secara tidak langsung, situasi seperti itu tentu membuat siswa akan monoton dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas. Disamping itu, ketika guru

mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah terkadang siswa akan merasakan suasana belajar yang membosankan, semangat belajar kurang dan akhirnya materi tidak tersampaikan dengan baik terhadap siswa. Sebanyak 68% responden juga menjawab perlunya media baru yaitu video pembelajaran berbasis Youtube dalam materi suhu dan kalor untuk media pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu penelitian tentang *“Pengembangan media video pembelajaran materi suhu dan kalor berbasis Youtube untuk siswa MTsN 2 Batanghari”*

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk akhir video pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor kelas VII SMP/MTsN berbasis Youtube?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap video pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor kelas VII SMP/MTsN berbasis Youtube?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, hal ini berguna agar penelitian yang akan dilakukan dapat mencapai sasaran. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian dibatasi pada pokok bahasan materi suhu dan kalor untuk siswa SMP/ MTsN.

2. Penelitian hanya sampai pada tahap Persepsi Respon Siswa terhadap Media video pembelajaran materi suhu dan kalor untuk siswa MTsN 2 Batanghari kelas VII.

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Menghasilkan media video pembelajaran materi suhu dan kalor berbasis Youtube untuk siswa kelas VII MTsN 2 Batanghari.
2. Mengetahui bagaimana persepsi siswa MTsN 2 Batanghari terhadap video pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor kelas VII berbasis Youtube.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk Guru Mata Pelajaran IPA

Guru dapat menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran berbasis youtube sebagai bahan ajar alternatif untuk melakukan pembelajaran pada materi suhu dan kalor.

2. Untuk Siswa

Siswa dapat memperoleh bahan ajar baru yaitu media video pembelajaran, yang diharapkan membuat siswa mudah memahami materi suhu dan kalor.

3. Untuk Sekolah

Sekolah dapat menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran ini sebagai bahan ajar baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.